

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INVESTASI DAN
KONSUMSI RUMAH TANGGA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE**

2017-2020

SKRIPSI

Oleh:

ELSA NOVITA PRATIWI

NIM: G91219072



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

SURABAYA

2023

PERNYATAAN

Saya, Elsa Novita Pratiwi, G91219072, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis jelas dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 12 Juni 2023



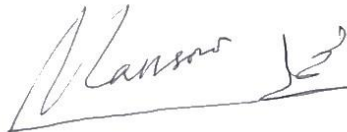
ELSA NOVITA PRATIWI

NIM: G91219072

Surabaya, 29 Mei 2023

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mansur', with a horizontal line underneath it.

H. Ahmad Mansur, BBA, MEI, MA, Ph.D

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INVESTASI DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE 2017- 2020

oleh

Elsa Novita Pratiwi

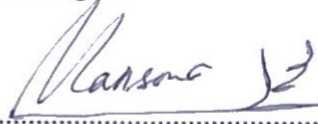
NIM: G91219072

Telah dipertahankan di depan Dewa Penguji pada tanggal 4 Juli 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan:

1. H. Ahmad Mansur, BBA, MEI,
MA, Ph.D
NIP. 197109242003121003
(Penguji 1)



.....

2. Dr. H. Abdul Hakim, MEI
NIP. 197008042005011003
(Penguji 2)



.....

3. Abdullah Kafabih, M.SE.
NIP. 199108072019031006
(Penguji 3)



.....

4. Nurul Fatma Hasan, M.E.I.
NIP. 198907112020122013
(Penguji 4)



.....



Surabaya, 12 Juli 2023

Dekan

Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.

19700514200031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ELSA NOVITA PRATIWI
NIM : G91219072
Fakultas/Jurusan : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/ ILMU EKONOMI
E-mail address : Pratiwielsa028@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INVESTASI DAN KONSUMSI RUMAH
TANGGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE

2017-2020.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juli 2023

Penulis

(ELSA NOVITA PRATIWI)

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tema yang menarik untuk diteliti karena menjadi indikator penting dalam perekonomian. Melalui pertumbuhan ekonomi dapat melihat keadaan ekonomi sedang mengalami peningkatan atau penurunan sehingga pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan-kebijakan apabila perekonomian sedang tidak stabil.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh jumlah penduduk, investasi dan konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 136 dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan data panel yang diolah menggunakan software Eviews 10, serta menggunakan metode analisis regresi berganda yang dilengkapi dengan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk dan konsumsi rumah tangga berkontribusi negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel investasi tidak berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara simultan ketiga variabel memiliki kontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil regresi, diperoleh nilai R-Squared (R^2) sebesar 0,559914 artinya variabel independen berkontribusi sebesar 55,99% terhadap variabel dependen sedangkan sisanya yaitu 44,01% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pemerintah yaitu diharapkan pemerintah dapat mengelola investasi lebih baik lagi, optimal dan dapat disalurkan kepada bidang-bidang yang membutuhkan.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk, Investasi, Konsumsi Rumah tangga, dan Pertumbuhan Ekonomi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Economic growth is an interesting theme to study because it is an important indicator in the economy. Through economic growth, one can see that the economic situation is increasing or decreasing so that the government can issue policies when the economy is not stable.

This study aims to examine the effect of population, investment and household consumption on economic growth in Indonesia. This study uses a quantitative research method. The number of samples used was 136 using secondary data from the official website of the Central Statistics Agency (BPS). This study uses panel data that is processed using Eviews 10 software, and uses multiple regression analysis methods equipped with classical assumption tests.

The results showed that the variable population and household consumption contributed negatively and significantly to economic growth. Meanwhile, the investment variable does not contribute significantly to economic growth in Indonesia. Simultaneously the three variables have contributed significantly to economic growth. Based on the regression results, an R-Squared (R²) value of 0.559914 is obtained, meaning that the independent variables contribute 55.99% to the dependent variable while the remaining 44.01% is influenced by other variables outside the study.

This research provides recommendations to the government, namely that it is hoped that the government can manage investment even better, optimally and can distribute it to fields that need it.

Keywords: Population, Investment, Household Consumption, and Economic Growth

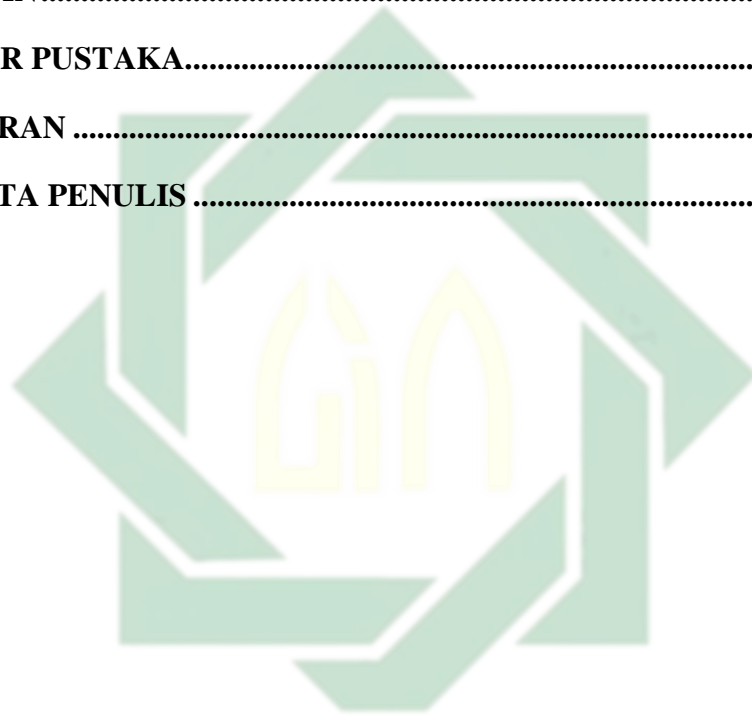
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	i
LEMBAR PERSETUJUAN.	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA	
ILMIAH.	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	v
DECLARATION.	vi
ABSTRAK.	vii
ABSTRACT.	viii
DAFTAR ISI.	ix
DAFTAR GAMBAR.	xii
DAFTAR TABEL.	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.	xiv
BAB I PENDAHULUAN.	1
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Rumusan masalah.	15
1.3 Tujuan penelitian.....	15
1.4 Manfaat penelitian.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi	17
2.1.2. Teori Penduduk.....	20
2.1.3. Investasi.	23
2.1.4. Konsumsi Rumah tangga.....	26
2.2 Penelitian Terdahulu.	29

2.3 Kerangka Konseptual.....	31
2.4 Hipotesis.	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis penelitian.....	34
3.2 Definisi operasional dan pengukuran variabel.....	34
3.3 Jenis dan sumber data	37
3.4 Teknik pengumpulan data.....	38
3.5 Teknik analisis data.....	38
3.6.1 Estimasi Regresi Data Panel.	39
3.6.2 Tahapan Uji Data Panel.....	42
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	44
3.6.4 Pengujian hipotesis.	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	47
4.1.1 Kondisi Lokasi Penelitian.....	47
4.1.2 Kondisi Geografis.....	48
4.1.3 Kondisi Demografis.....	48
4.1.4 Perkembangan PDRB	49
4.1.5 Pertumbuhan Penduduk Negara Indonesia.	50
4.1.6 Perkembangan Investasi Dan Konsumsi Rumah tangga.....	51
4.2 Analisis Data.....	51
4.2.1 Estimasi Regresi Data Panel.....	57
4.2.2 Tahap Uji Data Panel.....	59
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	64
4.2.4 Uji Hipotesis Statistik.....	67
4.2.5 Koefisien Determinasi.	67
4.3 Pembahasan.....	68

4.3.1 Pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi Dan Konsumsi Rumah tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Secara Simultan.....	69
4.3.2 Pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi Dan Konsumsi Rumah tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Secara Parsial.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. KESIMPULAN.....	74
B. SARAN.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	79
BIODATA PENULIS.....	88



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 PDRB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Menurut Lapangan Usaha Di Provinsi Seluruh Indonesia (Miliar Rupiah).....	2
Gambar 1.2 Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Menurut Provinsi Dan Jenis Kelamin (Ribu Jiwa).....	4
Gambar 1.3 Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga Tahun 2017-2020 (Juta Rupiah).....	7
Gambar 1.4 Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (Indonesia) Tahun 2017-2020.....	10



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

1.4 Tabel Perbandingan Variabel Jumlah Penduduk, Investasi dan Konsumsi Rumah Tangga	9
4.1 Tabel Hasil Data Panel.	49
4.2 Tabel Hasil Uji Common Effect Model.....	50
4.3 Tabel Hasil Uji Fixed Effect Model.....	51
4.4 Tabel Hasil Uji Random Effect Model.....	51
4.5 Tabel Hasil Uji Chow.....	52
4.6 Tabel Hasil Uji Hausman.	53
4.7 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
4.8 Tabel Hasil Uji Autokorelasi.	55
4.9 Tabel Hasil Uji Normalitas.	56
4.10 Tabel Hasil Uji Linearitas.	57
4.11 Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	58
4.12 Tabel Hasil Uji F.....	59
4.13 Tabel Hasil Uji T.	60
4.14 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Investasi Dan Konsumsi Rumah Tangga	79
Lampiran 2	Hasil Uji Data Panel, Common Effect Model, Fixed Effect Model ..	84
Lampiran 3	Hasil Uji Random Effect Model, Uji Chow, Uji Hausman	85
Lampiran 4	Hasil Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Normalitas	86
Lampiran 5	Hasil Uji Linearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji F, Uji T dan Koefisien Determinasi	87



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

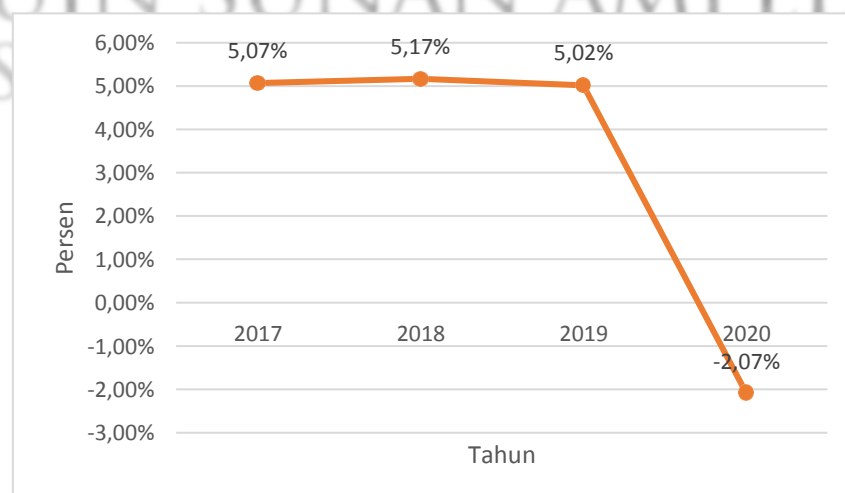
1.1 Latar belakang masalah

Salah satu tujuan perekonomian dalam suatu negara yaitu pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan taraf hidup melalui pendapatan perkapita dan meningkatkan produktivitas suatu negara. Pembangunan ekonomi diperlukan oleh negara karena untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat dengan cara memanfaatkan potensi yang ada seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, dll. Upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan pendapatan yang merata. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk menganalisis pembangunan ekonomi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat melihat kegiatan ekonomi apakah dapat menambah pendapatan masyarakat atau tidak dalam waktu tertentu.

Proses peralihan keadaan yang lebih baik oleh suatu negara pada waktu tertentu merupakan definisi dari pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto suatu negara. Menurut (Manurung, 2008) PDB dapat menganalisis tingkat kemakmuran suatu negara melalui jumlah penduduk. Selain itu PDB perkapita dapat mengukur tingkat kesejahteraan sosial dan tingkat produktivitas suatu negara. (Tarigan, 2005)

mengatakan definisi PDB yaitu akumulasi nilai tambah yang berasal dari seluruh kegiatan produksi di perekonomian suatu negara. Dalam perekonomian wilayah atau regional menggunakan tolak ukur PDRB. Produk Domestik Regional Bruto merupakan total nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi di wilayah tertentu. Jumlah penduduk berkaitan dengan pendapatan perkapita karena rumus perhitungannya yaitu pendapatan daerah dibagi dengan jumlah penduduk pada tahun yang sama. Hal tersebut menjadikan jumlah penduduk berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Todaro mengatakan dalam (Ma & Wihastuti, 2008) selain melalui PDB tiga faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi yaitu seluruh modal yakni berupa semua jenis investasi baik investasi tanah, peralatan fisik dan sumberdaya manusia, pertumbuhan penduduk dapat menyebabkan jumlah angkatan kerja meningkat setiap tahun dan faktor yang terakhir yaitu teknologi yang semakin maju atau modern.

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi (Persen)

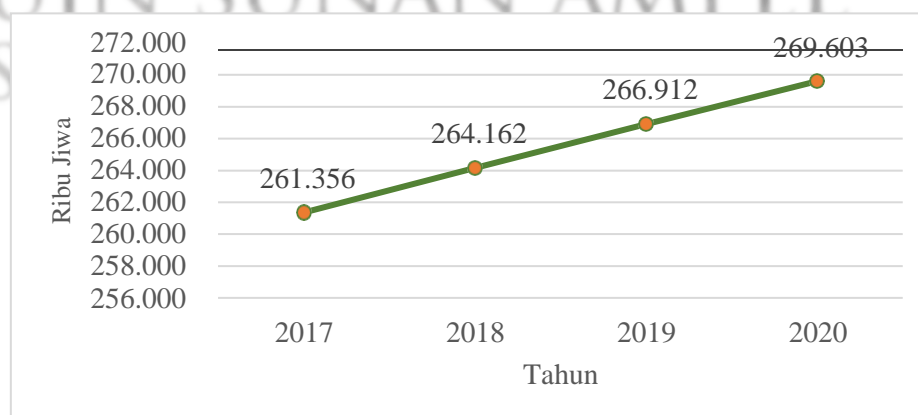


Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari gambar 1.1 dapat diketahui bahwa PDRB Indonesia yang berasal dari penjumlahan 34 provinsi dimana mengalami peningkatan dan penurunan dari waktu ke waktu. Pada tahun 2017 sampai tahun 2018 PDRB mengalami kenaikan yang stabil. Namun, tahun 2019-2020 PDRB menurun karena dampak dari pandemi COVID19 yang menyebabkan kegiatan ekonomi terganggu. PDRB Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 5,07%, kemudian kembali meningkat secara signifikan sebesar 5,17% di tahun 2018. Selanjutnya pada 2019 PDRB Indonesia mengalami penurunan yakni sebesar 5,02%. Setelah itu pada tahun 2020 merupakan puncak dimana kasus COVID19 meningkat dan memberikan dampak pada PDRB karena pada tahun 2020 PDRB mengalami penurunan yang cukup besar yaitu -2,07%. Penurunan PDRB dikarenakan pada tahun 2019 merupakan awal mula munculnya virus COVID19 dan puncaknya pada tahun 2020 kasus COVID19 di Indonesia terus bertambah. Meningkatnya kasus COVID19 berdampak pada baik kesehatan maupun perekonomian tidak hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia. Dari sisi kesehatan banyak masyarakat yang mengalami gangguan paru-paru hingga meninggal dunia sehingga jumlah penduduk di Indonesia menurun. Sedangkan dari sisi ekonomi konsumsi masyarakat menurun karena banyak perusahaan yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara massal. Keputusan melakukan PHK mengakibatkan masyarakat menjadi pengangguran. Perekonomian Indonesia mulai bangkit kembali yakni pada tahun 2021 PDRB mengalami peningkatan serta keadaan ekonomi mulai kembali normal.

Peningkatan jumlah penduduk memberikan dampak positif bagi konsumsi rumah tangga. Semakin tinggi angka jumlah penduduk maka konsumsi yang dikeluarkan juga tinggi. Konsumsi rumah tangga memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi. Dapat dilihat adanya pandemi COVID19 konsumsi masyarakat menurun karena pendapatan berkurang, pendapatan masyarakat dialokasikan untuk kebutuhan kesehatan serta sebagian besar masyarakat lebih memilih untuk menabung daripada melakukan konsumsi. Pasca pandemi keadaan ekonomi mulai membaik, perusahaan-perusahaan mulai bekerja seperti biasa. Selain itu, konsumsi rumah tangga juga mengalami peningkatan. Menurut (Sri, 2021) pada perekonomian makro dua komponen penting yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yakni investasi dan konsumsi rumah tangga. Salah satu penerimaan pendapatan nasional berasal dari konsumsi rumah tangga sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Gambar 1.2 Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (Ribuan Jiwa)



Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan gambar 1.2 diatas dimana jumlah penduduk total provinsi di Indonesia meningkat setiap tahunnya dapat dilihat pada tahun 2017 sebesar 261.356 ribu jiwa. Terjadi peningkatan jumlah penduduk terbukti pada tahun 2020 jumlah penduduk di Indonesia sebesar 269.603 ribu jiwa. Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia meningkat secara pesat dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk yang meningkat memberikan dampak baik positif maupun negatif bagi perekonomian. Dampak positif adanya peningkatan jumlah penduduk yaitu perekonomian dapat tumbuh ke arah positif, apabila perekonomian tumbuh maka konsumsi masyarakat meningkat dan sebaliknya apabila konsumsi masyarakat berkurang maka pemerintah akan menarik investor agar melakukan investasi di Indonesia sehingga produktivitas meningkat serta seluruh sektor ekonomi dapat berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi sedangkan dampak negatif dari peningkatan jumlah penduduk yaitu angka pengangguran semakin meningkat karena lapangan pekerjaan yang terbatas, terjadinya kriminalitas serta kekerasan.

Konsumsi rumah tangga memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada masa pandemi COVID19 konsumsi masyarakat mengalami penurunan dikarenakan adanya PHK massal yang dilakukan oleh beberapa perusahaan. Selain itu pendapatan masyarakat juga mengalami penurunan dan masyarakat mengeluarkan pendapatannya untuk kebutuhan kesehatan seperti membeli obat, keperluan swab serta terdapat beberapa masyarakat yang harus mengeluarkan biaya karena dirawat di rumah sakit. Hal tersebut berdampak pada konsumsi rumah tangga yang menurun karena daya beli masyarakat berkurang.

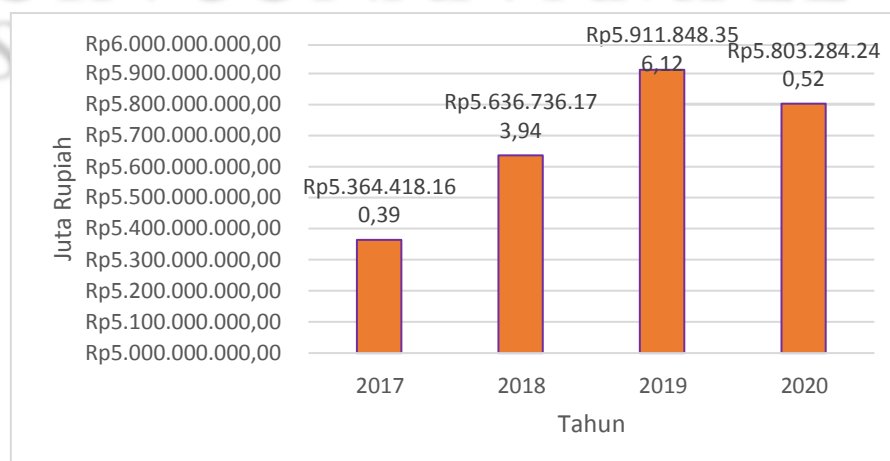
Namun seiring berjalannya waktu kondisi tersebut mampu diatasi oleh pemerintah Indonesia dengan cara menekan kasus COVID19 melalui beberapa kebijakan baik di bidang kesehatan maupun ekonomi dengan memberikan berbagai bantuan sosial seperti memberikan listrik gratis, memberikan bantuan berupa uang tunai dan sembako, dan masih banyak lagi. Pemberian bantuan tersebut akan mengakibatkan konsumsi masyarakat mulai kembali seperti semula. Konsumsi yang meningkat akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yaitu ekonomi Indonesia dapat tumbuh positif. Konsumsi saling berkaitan dengan pendapatan apabila pendapatan masyarakat tinggi maka konsumsi masyarakat juga tinggi dan sebaliknya apabila pendapatan masyarakat rendah maka konsumsi yang dilakukan masyarakat juga rendah. Konsumsi masyarakat yang tinggi biasanya dilakukan oleh masyarakat mampu namun saat ini masyarakat kurang mampu juga melakukan konsumsi yang cukup banyak melalui bantuan dari pemerintah.

Memasuki masa New Normal dimana perekonomian mulai bangkit beberapa perusahaan juga beraktifitas seperti semula. Hal tersebut berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi karena konsumsi rumah tangga tumbuh positif. Menurut (Sudirman & Alhudhori, 2018) dalam Produk Domestik Bruto (PDB) terdapat dua aliran yaitu pengeluaran dan pendapatan yang terjadi dalam suatu perekonomian selama waktu tertentu. Perekonomian dua sektor dengan pelaku ekonomi yaitu sektor rumah tangga dan perusahaan terdapat unsur pengeluaran agregat. Unsur pengeluaran agregat yakni investasi dan konsumsi rumah tangga. Kedua unsur tersebut memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi memiliki kaitannya dengan pertambahan produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi sendiri melalui nilai PDB yakni atas dasar harga konstan atau PDB riil dimana hasil yang didapatkan merupakan pertumbuhan yang riil tercapai karena produksi meningkat. Salah satu tujuan agar perekonomian meningkat yaitu tercapainya keseimbangan dalam ekonomi. Unsur penting lain dalam pertumbuhan ekonomi yaitu konsumsi rumah tangga dan investasi. Keduanya berperan dalam menambah PDB Indonesia. Apabila konsumsi menurun maka akan berpengaruh pada PDB dan sebaliknya apabila konsumsi meningkat maka pertumbuhan ekonomi tumbuh positif. Investasi dapat mendorong proses produksi. Suatu perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar untuk melakukan produksi. Modal dapat berasal dari investasi untuk perusahaan yang membutuhkan dana untuk kegiatan produksi. Perusahaan dapat menjalankan produksi dan investor dapat memperoleh keuntungan.

Gambar 1.3 Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga Tahun 2017-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik

Pengeluaran konsumsi Rumah tangga di Indonesia bisa dikatakan cukup besar dan setiap tahunnya terus meningkat. Salah satu faktor meningkatnya konsumsi Rumah tangga karena jumlah penduduk juga meningkat. Jumlah populasi yang meningkat akan mengakibatkan kebutuhan juga meningkat sehingga pengeluaran konsumsi Rumah tangga lebih besar. Data pada gambar 1.3 merupakan data yang berasal dari BPS. Dapat diketahui pengeluaran konsumsi Rumah tangga mulai tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup stabil. Namun pada tahun berikutnya pernah mengalami penurunan. Tahun 2019 merupakan awal mula kasus COVID19 menyebar dimana pada tahun tersebut pengeluaran konsumsi Rumah tangga sebesar Rp5.911.848.356,12 Milyar Rupiah sedangkan tahun 2020 menurun yakni menjadi Rp5.803.284.240,52 Milyar Rupiah. Penurunan tersebut dikarenakan pada tahun 2020 kasus COVID19 meningkat serta banyak masyarakat yang mengalokasikan pendapatannya untuk kebutuhan kesehatan, menabung dan lainnya. Namun pada tahun berikutnya yakni tahun 2021 dimana memasuki era New Normal dan saat ini keadaan ekonomi mulai membaik sehingga konsumsi masyarakat kembali meningkat.

Tabel 1.4 Perbandingan Variabel Jumlah Penduduk, Investasi dan Konsumsi Rumah Tangga

Tahun	Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)	Investasi (Milyar Rupiah)	Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri	Konsumsi Rumah Tangga (Juta Rupiah)	Laju Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Rumah

				(proyek) (unit)		Tangga (%)
2017	261.356	1, 34 %	Rp262.350,50	8.838	Rp5.364.418.160,39	4, 84 %
2018	264.162	1, 33 %	Rp328.604,90	10.815	Rp5.636.736.173,94	5, 08 %
2019	266.912	1, 31 %	Rp386.498,40	30.451	Rp5.911.848.356,12	4, 88 %
2020	269.603	1, 25 %	Rp413.535,50	96.623	Rp5.803.284.240,52	-1, 84 %

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 1.4 diatas menunjukkan jumlah penduduk mengalami peningkatan namun laju pertumbuhan penduduknya mengalami penurunan di setiap tahun. Proyek investasi di Indonesia mengalami peningkatan hal tersebut sejalan dengan angka investasi yang juga meningkat setiap tahunnya. Variabel konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan pada 2017 hingga 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sedangkan laju pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga meningkat pada tahun 2017, 2018 dan mengalami penurunan pada tahun 2019, 2020.

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan.” Oleh Dimas Hardiansyah, Syofian, Zulkifli Siregar, dan Julienda Br. Harahap menunjukkan hasil secara simultan dan parsial kedua variabel berpengaruh yang signifikan. Penelitian lain dengan judul “Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2019.” Oleh Sri Saraswati yang hasilnya yaitu secara simultan kedua

variabel berpengaruh yang positif dan signifikan sedangkan secara parsial konsumsi rumah tangga memiliki dampak negatif dan signifikan dan variabel investasi berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari kedua penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu hubungan ketiga variabel yaitu apabila jumlah penduduk meningkat, investasi meningkat namun apabila konsumsi rumah tangga menurun akan berakibat pada PDRB yang juga menurun. Penduduk merupakan seseorang yang melakukan kegiatan ekonomi, investasi pada penelitian ini yaitu seperti pendirian pabrik yang melakukan investasi pembelian tanah, peralatan fisik, dll. Setelah adanya kegiatan produksi, distribusi kemudian adanya kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga.

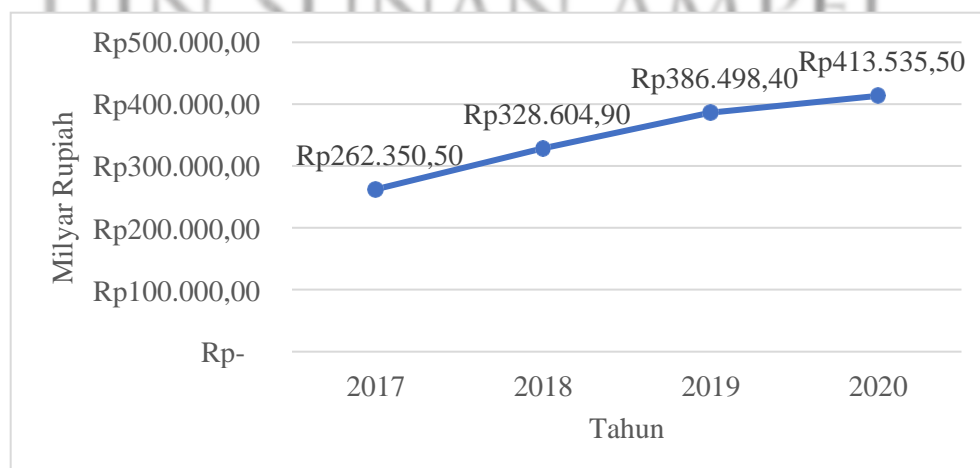
Edward UP (2020) mengatakan lima unsur yang berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi yaitu konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, investasi, ekspor dan impor. Namun hanya dua unsur yang distimulasi oleh pemerintah yaitu konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah. Ketiga unsur lainnya membutuhkan usaha yang lebih serta waktu yang lama. Dalam rangka pemulihan ekonomi global dan mendorong konsumsi masyarakat pemerintah mendistribusikan sebagian dana untuk perlindungan sosial. Dana tersebut digunakan untuk membantu masyarakat menengah kebawah melalui program pemberian bantuan berupa sembako, uang, subsidi listrik, dan pemerintah juga memberikan bantuan BLT BPJS yang ditujukan untuk karyawan swasta yang mempunyai pendapatan dibawah Rp 5 jt/ bulan. Berbagai bantuan dikeluarkan oleh pemerintah

dengan harapan masyarakat dapat meningkatkan daya beli sehingga perekonomian dapat berjalan. Selain itu pemerintah juga memberikan bantuan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berupa uang tunai. Bantuan tersebut diberikan karena umkm merupakan salah satu sektor yang terdampak adanya pandemi COVID19.

Investasi yakni salah satu komponen pengeluaran dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dibutuhkan adanya penanaman modal yang dilakukan di Indonesia oleh investor. Seorang investor melakukan kegiatan investasi dengan tujuan untuk memperoleh profit. Selain itu investasi juga berguna bagi perekonomian negara karena melalui investasi roda perekonomian dapat bergerak sehingga suatu negara dapat meningkatkan produktivitas. Apabila produktivitas mengalami kenaikan maka kegiatan produksi dapat menyerap faktor produksi. Langkah-langkah untuk meningkatkan nilai guna barang dan jasa disebut faktor produksi. Faktor produksi dapat berupa modal (capital), tenaga kerja (labour), keahlian (skill), dan sumber daya alam (land). Salah satu faktor produksi yang dapat terserap kegiatan produksi yakni tenaga kerja. Jika tenaga kerja dapat terserap oleh pasar maka salah satu masalah dalam perekonomian yaitu pengangguran dapat berkurang. (Sudirman & Alhudhori, 2018) mengatakan investasi berdampak baik pada pertumbuhan ekonomi yaitu apabila investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan sangat baik. Selain itu investasi dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga tenaga kerja dapat terserap. Hal tersebut

merupakan salah satu upaya dukungan untuk pemerintah dalam peningkatan fasilitas-fasilitas sehingga investor dalam menanamkan modal dapat berjalan lancar. Dalam menanamkan modalnya seorang investor tentu memperhatikan beberapa hal yakni kondisi ekonomi suatu negara, risiko, bencana alam, faktor politik dan sebagainya. Kondisi perekonomian yang baik dan terus meningkat akan menarik investor untuk berinvestasi dan sebaliknya apabila kondisi ekonomi tidak baik maka seorang investor akan berfikir ulang untuk melakukan investasi karena dengan kondisi ekonomi yang tidak menentu maka keuntungan yang didapat juga demikian. Bencana alam juga dapat menghambat investor untuk melakukan investasi karena jika negara sering mengalami bencana alam maka investor akan memilih negara lain yang cenderung aman serta diharapkan dapat memberikan keuntungan dibanding negara yang mengalami bencana alam.

Gambar 1.4 Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (Indonesia) Tahun



Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan gambar 1.4 diatas menunjukkan bahwa penanaman modal di Indonesia meningkat pesat. Pada tahun 2017 investasi penanaman modal dalam negeri sebesar Rp262.350,50 Milyar Rupiah. Angka tersebut meningkat setiap tahunnya dapat dilihat pada tahun berikutnya yaitu 2018 investasi di Indonesia meningkat sebesar Rp328.604,90 Milyar Rupiah. Jika dibandingkan dengan investasi saat ini mengalami perkembangan yang cukup jauh. Kondisi perekonomian yang stabil menjadi salah satu alasan seorang investor menanamkan modalnya di Indonesia. Tahun 2020 dimana menjadi tahun terjadinya pandemi dimana penanaman modal dalam negeri sebesar Rp413.535,50 Milyar Rupiah.

Apabila dilihat pada tahun sebelumnya investasi tetap meningkat namun tidak signifikan karena pada tahun tersebut merupakan awal mula pandemi COVID19 menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia. Namun seiring berjalannya waktu perekonomian mulai bangkit kembali, perusahaan-perusahaan mulai melakukan produksi. Oleh karena itu, investor kembali melakukan investasi dengan memperhatikan resiko yang akan terjadi. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi. PDB merupakan jumlah nilai tambah dari semua sektor yang diproduksi oleh suatu negara. Keadaan ekonomi yang terjadi dapat mempengaruhi pertumbuhan PDB. Seperti beberapa waktu lalu muncul kasus COVID19 yang tinggi sehingga terjadi pandemi. Keadaan ekonomi tidak stabil membuat sebagian besar perusahaan mengeluarkan aturan penurunan pendapatan hingga pemberhentian

karyawan secara sepihak. Kebijakan tersebut mengakibatkan konsumsi masyarakat menurun karena sisa pendapatan yang ada digunakan untuk kebutuhan pokok dan sebagian untuk ditabung. Selain itu investor juga melakukan investasi pada negara yang perekonomiannya lebih stabil. Selain itu tingginya kasus COVID19 di Indonesia menyebabkan banyak penduduk yang kehilangan nyawa. Jumlah kasus covid di Indonesia mencapai 6,67 jt dimana 160 ribu diantaranya meninggal dunia. Meskipun jumlah yang terkonfirmasi lebih banyak dibandingkan yang meninggal tetapi hal tersebut berdampak pada keadaan ekonomi.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari indikator Jumlah Penduduk, Investasi dan Konsumsi Rumah tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Berdasarkan penjelasan materi diatas, dapat diketahui bahwa konsumsi rumah tangga dan investasi merupakan komponen yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan penduduk merupakan seseorang yang menggerakkan ekonomi. Jumlah penduduk yang berkualitas akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya apabila penduduk kurang berkualitas justru akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi. Sehingga dari pemaparan tersebut dirumuskan judul dari penelitian ini, yaitu: Pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi dan Konsumsi Rumah tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2017-2020.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jumlah penduduk, investasi dan konsumsi rumah tangga berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Di Indonesia Periode 2017-2020?
2. Apakah jumlah penduduk, investasi dan konsumsi rumah tangga berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Di Indonesia Periode 2017-2020?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh jumlah penduduk, investasi dan konsumsi rumah tangga secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Di Indonesia Periode 2017-2020
2. Untuk mengidentifikasi pengaruh jumlah penduduk, investasi dan konsumsi rumah tangga secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Di Indonesia Periode 2017-2020

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu serta wawasan yang diperoleh pembaca dari kalangan mahasiswa maupun kalangan umum terkait pentingnya jumlah penduduk, investasi dan konsumsi rumah tangga dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2017-2020.

1.4.2 Manfaat Empiris

Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan pembuat kebijakan mengenai pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan dapat memperkaya kajian ilmu ekonomi dan menjadi referensi penelitian selanjutnya yang lebih terbaru.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi

Keberhasilan dalam pembangunan ekonomi dapat dinilai melalui pertumbuhan ekonomi. Perekonomian yang stabil akan memberikan efek positif untuk masyarakat. Tiga teori pertumbuhan ekonomi yaitu teori ekonomi klasik, Horrod-Domar dan neoklasik.

- A. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik terdapat 4 komponen penting yang dapat memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi yaitu luas tanah, kemajuan teknologi, stok modal dan jumlah penduduk. Akan tetapi salah satu komponen yang diteliti yaitu jumlah penduduk. Tokoh ekonomi klasik yaitu Adam Smith, David Ricardo dan W.A Lewis. Salah satu teori yang dibahas yaitu teori dari Adam Smith dimana pada teori tersebut terdapat unsur pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan output total yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Supartoyo et al., 2014). Pertumbuhan penduduk akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Jika jumlah penduduk lebih rendah daripada kekayaan alam maka modal yang kembali dari investasi akan tinggi

sehingga seorang pengusaha akan mendapatkan profit yang besar. Hal tersebut mengakibatkan pertumbuhan ekonomi dapat terbentuk. Namun para ahli ekonom berpendapat bahwa siklus tersebut tidak berlangsung lama karena seiring berjalannya waktu jumlah penduduk yang meningkat akan menurunkan produktivitas sehingga kegiatan ekonomi juga menurun. Penduduk yang berkualitas akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya apabila jumlah penduduk tinggi namun kurang berkualitas akan menghambat pertumbuhan ekonomi.

- B. Teori ekonomi Horrod-Domar dinamakan teori Horrod-Domar karena tokoh dari teori ini yaitu Roy F. Harrod dan Evsey D. Domar. Teori Horrod dicetuskan dalam *Economic Journal* (1939) dengan judul “An Essay On Dynamic Theory” sedangkan Domar pertama kali mencetuskan teori dalam *American Economic Review* (1947) dengan judul “Expansion And Employment”. Pada teori ini dijelaskan bahwa indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi yaitu pembentukan modal melalui tabungan atau investasi. Menurut Horrod-Domar investasi berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi karena investasi dapat menghasilkan pendapatan melalui permintaan dan dari sisi penawaran investasi dapat menambah kapasitas produksi dengan cara menambah stok modal.
- C. Teori ekonomi neoklasik yang dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) dan T.W. Swan (1956). Pada teori Solow-Swan terdapat beberapa unsur penting dalam pertumbuhan ekonomi yaitu akumulasi

kapital, pertumbuhan penduduk, kemajuan teknologi, dan output yang saling berkaitan. Perbedaan antara teori ini dengan teori Horrod Domar yaitu terdapat penambahan pada kemajuan teknologi. Menurut Solow-

Swan dalam suatu produksi tidak menutup kemungkinan terjadi pergantian pada tenaga kerja (L) dan kapital (K). Intervensi dari pemerintah hanya pada kebijakan fiskal dan moneter. Pada mekanisme pasar akan diatur melalui teknologi yakni dari kemampuan yang ditingkatkan sehingga produktivitas akan meningkat (Yunianto, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) untuk melihat perekonomian suatu negara dapat melalui Produk Domestik Bruto (PDB) atau apabila ingin mengetahui pertumbuhan ekonomi pada beberapa wilayah dapat melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Seluruh nilai tambah yang diperoleh dari semua sektor ekonomi pada suatu negara disebut PDB. Dalam PDB dibagi menjadi dua yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Nilai tambah barang dan jasa yang perhitungannya menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun merupakan definisi dari harga berlaku sedangkan harga konstan merupakan nilai tambah barang dan jasa atas dasar harga berlaku dimana satu tahun tertentu sebagai dasar. Fungsi dari keduanya yaitu jika harga berlaku biasanya untuk melihat struktur ekonomi sedangkan harga konstan berfungsi untuk melihat pertumbuhan ekonomi sehingga pada penelitian ini menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan. Menurut (Nasrullah, 2020) definisi lain

dari PDB yaitu Todaro dan Smith mengatakan PDB adalah jumlah output barang dan jasa yang diperoleh dari penduduk maupun bukan penduduk yang berasal dari lokal maupun luar negeri.

2.1.2. Teori Penduduk

Penduduk merupakan komponen penting lain dalam perekonomian. Perekonomian dapat terwujud karena terdapat penduduk yang menjadi penggerak ekonomi. Penduduk merupakan seseorang yang tinggal pada suatu wilayah. Badan Pusat Statistika menjelaskan definisi penduduk yaitu seseorang yang tinggal di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan kurun waktu enam bulan atau lebih dan atau seorang yang bermukim kurang dari enam bulan tetapi memiliki tujuan untuk menetap. Penduduk turut andil dalam keberhasilan pembangunan ekonomi. Menurut (Silastri et al., 2017) terdapat teori kependudukan yang dikemukakan oleh Adioetomo yaitu teori konfusius dimana teori tersebut menjelaskan keterkaitan antara jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Teori tersebut mengatakan tingginya jumlah penduduk maka standar hidup masyarakat juga meningkat. Naiknya standar hidup masyarakat berkaitan dengan luas lahan karena luas lahan memiliki fungsi penting dalam memenuhi kebutuhan hidup yakni pada bidang pertanian. Tingginya angka penduduk pada wilayah tertentu dapat diatasi dengan cara pemerataan yakni melakukan perpindahan dari penduduk yang besar dapat dipindahkan ke wilayah yang penduduknya sedikit.

Suparmoko menjelaskan bahwa kelahiran, kematian dan migrasi memiliki dampak pada laju pertumbuhan penduduk. Ketiga faktor tersebut saling berhubungan karena kelahiran dapat menambah jumlah penduduk, kematian dapat mengurangi jumlah penduduk dan migrasi dapat meratakan jumlah penduduk. Teori kependudukan sendiri dibagi menjadi tiga (3) kelompok sebagai berikut:

A. Aliran Malthusian dan Neo Malthusian

Tokoh dalam Aliran Malthusian yaitu Thomas Robert Malthus dimana Malthus mengatakan bahwa penduduk pada dasarnya sama seperti binatang dan tumbuhan artinya penduduk mudah dalam berkembang. Pertumbuhan penduduk yang cepat disebabkan oleh adanya hubungan antara laki-laki dan perempuan. Laju pertumbuhan makanan lebih padat dibandingkan pertumbuhan penduduk. Hal tersebut berakibat pada manusia akan terjadi kelangkaan bahan makanan sehingga diperlukan adanya pembatasan. Malthus menjelaskan pembatasan dapat dilakukan melalui dua metode yaitu pencegahan atau *Preventive Checks* artinya mengurangi jumlah penduduk dengan menekan angka kelahiran dan metode yang kedua yaitu *Positive Checks* menurunkan penduduk melalui kematian. Aliran Neo Malthusian oleh Paul Ehrlich dimana beliau menulis buku yang berjudul "*The Population Bomb*" kemudian mengganti judul tersebut menjadi "*The Population Explosion*" yang berisi bahwa dunia mengalami kepadatan penduduk sehingga bahan

makanan semakin terbatas serta terjadi kerusakan lingkungan karena jumlah manusia yang mengalami kenaikan.

B. Aliran Marxist

Tokoh dalam Aliran Marxist yaitu Karl Marx dan Friedrich Engels dimana teori dari Marx bertentangan dengan teori Malthus. Marx berpendapat bahwa tantangan dari pertumbuhan penduduk yaitu pada kesempatan kerja. Apabila jumlah penduduk meningkat maka produksi juga akan meningkat sehingga pertumbuhan penduduk tidak harus dilakukan. Adanya kenaikan pada penduduk akan berdampak baik yaitu produksi juga naik. Selain itu, terdapat tantangan bagi negara yakni adanya persaingan pada kesempatan kerja. Permasalahan mengenai kesempatan kerja terjadi di Indonesia namun hal tersebut dapat diatasi dengan cara peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sering terjadi kualifikasi sumber daya manusia yang dibutuhkan tidak sesuai dengan kualitas yang ada. Meningkatnya lapangan pekerjaan diikuti oleh kesejahteraan masyarakatnya artinya masyarakat yang memiliki kesempatan kerja akan lebih sejahtera daripada masyarakat yang tidak bekerja karena dengan bekerja maka akan memperoleh pendapatan.

C. Pakar Teori Kependudukan lainnya

John Stuart Mill menerima teori dari Malthus namun Mill juga memiliki teori yaitu dalam suatu negara dapat mengalami kekurangan

bahan makanan namun hal tersebut terjadi hanya sementara karena kekurangan bahan makanan dapat diatasi yaitu dengan cara melakukan impor bahan makanan atau membeli produk dari luar negeri dan cara lainnya yakni dengan melakukan perpindahan penduduk wilayah A ke wilayah lainnya artinya disini dilakukannya pemerataan jumlah penduduk. Sedangkan menurut Emile Durkheim dampak dari padatnya penduduk yaitu terjadi persaingan antar penduduk dalam bertahan hidup. Beberapa cara yang dapat dilakukan seseorang dalam mempertahankan kehidupannya melalui peningkatan pendidikan dan ketrampilan. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi ditambah ketrampilan yang dikuasai banyak maka pekerjaan yang didapat akan lebih baik daripada seseorang yang memiliki pendidikan rendah (Lucky Radita Alma, 2019).

2.1.3. Investasi

Investasi merupakan suatu aktivitas meletakkan sejumlah uang pada satu atau beberapa tempat dan menggunakan satu jenis aset selama waktu tertentu serta aktivitas tersebut diharapkan dapat mendapatkan pendapatan dan/ atau nilai investasi di masa mendatang dapat meningkat. Investasi dapat dilakukan perorangan, kelompok hingga negara dengan tujuan tertentu. Tujuan seseorang melakukan investasi dibagi menjadi dua yaitu untuk memenuhi kebutuhan atau *needs* akan barang dan jasa dan untuk memenuhi keinginan atau *wants* akan barang dan jasa (Amalia

& Mahmudah, 2019). Teori investasi menurut Adam Smith yaitu seorang investor melakukan investasi dengan tujuan tertentu yakni untuk memperoleh keuntungan. Namun keuntungan tersebut akan menurun seiring dengan keadaan ekonomi yang semakin maju. Hal tersebut karena penanaman modal mengalami kenaikan sehingga terjadi persaingan antar pemilik modal yang berakibat pada adanya kenaikan pada upah (Astuti, 2018). Perencanaan yang baik akan berdampak baik pada pertumbuhan ekonomi namun sebaliknya bagi investasi. Semakin maju ekonomi suatu negara maka semakin banyak pula seseorang akan melakukan investasi. Hal itu berakibat pada profit yang didapatkan akan mengalami penurunan. Dalam menjalankan kehidupan seorang manusia pasti terdapat kebutuhan yang harus dipenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibutuhkan adanya proses dengan melakukan investasi di waktu sekarang. Kebutuhan yang semakin bertambah akan menjadi beban tersendiri dan untuk mengurangi beban tersebut seorang manusia dapat melakukan investasi baik secara ikhlas maupun dengan paksaan. Misalnya orangtua memiliki pekerjaan yang bisa dibilang lebih dari cukup namun beberapa waktu kedepan dimana usia semakin bertambah dan memasuki masa pensiun, pekerjaan tersebut tidak bisa menjamin untuk memenuhi kebutuhan mereka sehingga dengan adanya investasi uang yang ada sekarang dapat bertambah di masa yang akan datang. Tujuan selanjutnya yakni untuk memenuhi keinginan akan barang dan jasa. Kehidupan saat ini dimana semua sudah modern dan maju

berdampak pada kualitas kehidupan dimana terdapat tuntutan gaya hidup seperti melakukan liburan, membeli barang mewah. Hal tersebut yang mendasari seseorang melakukan investasi. Misalnya membeli barang branded atau bermerk seperti tas. Harga tas saat ini misalnya puluhan juta dimasa yang akan datang harga tersebut meningkat berkali-kali lipat.

Penghasilan yang diperoleh dari investasi berasal dari nilai tambah barang yang meningkat. Investasi yang ada di Indonesia bermacam-macam, seseorang dapat melakukan investasi dengan memperhatikan resiko serta penghasilan yang akan diperoleh dimasa mendatang. Berikut ini merupakan klasifikasi investasi sebagai berikut:

1. Investasi menurut jenis

Investasi menurut jenis terbagi menjadi dua yaitu Investasi langsung atau aktiva riil merupakan investasi yang dilakukan pada faktor produksi untuk kegiatan usaha seperti tanah, rumah, emas, dan sebagainya. Investasi langsung berupa fisik yang dapat dilihat serta diukur. Yang kedua yaitu investasi tidak langsung atau aktiva finansial merupakan investasi pada bidang keuangan bukan faktor produksi contohnya surat berharga seperti saham, obligasi, deposito, reksadana. Investasi ini dilakukan untuk mendapat manfaat di masa akan datang berupa deviden atau *capital gain*.

2. Investasi menurut karakteristik (sifat dan pelaku)

Investasi menurut karakteristik terdiri dari empat yaitu investasi publik, investasi swasta, kerjasama investasi pemerintah dengan swasta dan investasi kerjasama antar negara. Investasi publik merupakan investasi tanpa keuntungan yang dikelola oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan cara pembangunan sarana dan prasarana seperti pembangunan jalan tol, jembatan, sekolah dan lainnya. Investasi yang bertujuan untuk memperoleh profit serta dilakukan oleh pihak swasta seperti BUMN, Usaha Kecil Menengah, BUMD dan pembangunan pabrik disebut investasi swasta. Kerjasama investasi pemerintah dengan swasta merupakan gabungan dari investasi publik dengan swasta dimana investasi ini dilakukan oleh dua pihak yakni pemerintah dan swasta dengan tujuan untuk pembangunan infrastruktur seperti pembangunan sekolah, rumah sakit, jalan tol. Investasi yang terakhir yaitu investasi kerjasama antar negara dimana investasi ini dilakukan untuk peningkatan kerjasama antar negara misalnya Negara ASEAN (Amalia & Mahmudah, 2019).

2.1.4. Konsumsi Rumah tangga

Menurut (Sudirman & Alhudhori, 2018) arti konsumsi berasal dari dua bahasa yaitu bahasa Belanda yaitu *consumptie* yang artinya semua kegiatan yang bertujuan untuk mengambil manfaat dari barang dan jasa yang digunakan. Sedangkan dalam bahasa Inggris konsumsi berasal dari kata *consumption* dimana mempunyai arti menggunakan,

memakai, pengeluaran. Dalam perekonomian makro variabel konsumsi dilambangkan huruf "C". Huruf tersebut inisial dari kata *consumption* dan pelaku konsumsi yakni konsumen rumah tangga. Pembelian barang dan jasa untuk kebutuhan sehari-hari melalui penghasilan yang diterima merupakan arti konsumsi dalam ekonomi makro. Jadi dapat disimpulkan konsumsi yaitu semua pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan pengeluaran tersebut dapat bermanfaat.

Salah satu tokoh yang membahas mengenai konsumsi yaitu Keynes sehingga terdapat teori konsumsi absolut yang bernama Teori Konsumsi Keynes atau *absolut income hypothesis*. Dalam teori ini dijelaskan bahwa dalam perekonomian suatu negara pasti mengalami kenaikan serta penurunan dalam keadaan tersebut dapat dihitung melalui pendapatan belanja rumah tangga dan konsumsi. Pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga terdapat konsumsi didalamnya meskipun tidak memiliki pendapatan. Hal ini dinamakan sebagai pengeluaran konsumsi otonom (*autonomus consumption*). Seseorang yang tidak memiliki pendapatan tetap melakukan konsumsi. Untuk membandingkan antara total konsumsi dan pendapatan melalui *Marginal Propensity to Consume* (MPC). MPC digunakan untuk melihat bahwa kenaikan pendapatan mempengaruhi konsumsi dengan kata lain semakin tinggi penghasilan seseorang maka tingkat konsumsinya juga semakin besar. Teori tersebut mengatakan bahwa pengeluaran konsumsi berhubungan erat dengan pendapatan negara dimana pengeluaran konsumsi

berpengaruh terhadap naik turunnya perekonomian negara yang dapat dihitung melalui harga konstan.

Sukirno dalam (Abu Bakar, 2020) mengatakan pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan biaya yang dikeluarkan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup pada periode tertentu. Pengeluaran yang dilakukan rumah tangga tidak semua bisa dogolongkan konsumsi seperti membeli rumah termasuk investasi, pembayaran asuransi dan memberikan uang ke orangtua juga bukan termasuk konsumsi. Konsumsi artinya mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli barang hasil perekonomian. Sedangkan definisi pengeluaran rumah tangga (PK-RT) menurut BPS yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga berupa konsumsi untuk membeli barang dan jasa yang dibutuhkan. Definisi rumah tangga yaitu seorang individu maupun kelompok yang hidup dalam bangunan yang sama. Dalam kehidupan seseorang bekerja dengan tujuan untuk memperoleh upah dimana upah tersebut dikeluarkan untuk konsumsi baik untuk kebutuhan pokok seperti makanan dan kebutuhan lainnya seperti perumahan. Pendapatan dapat mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga. Semakin tinggi pendapatan yang diterima maka semakin tinggi pula konsumsi yang dikeluarkan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi pedoman penulisan karya tulis ilmiah untuk memperkuat teori-teori yang digunakan. Berikut ini beberapa karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan penulisan penelitian:

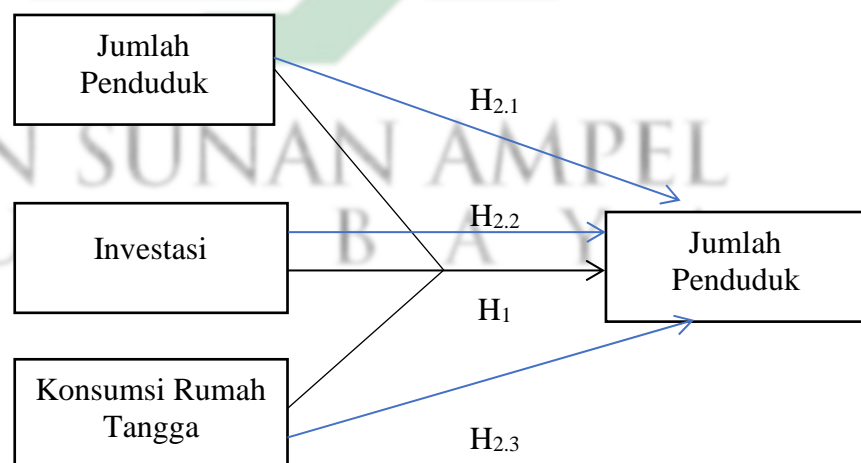
1. Penelitian oleh Padli, Hailuddin dan Wahyunadi tahun 2017, dengan judul Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Swasta Dan Belanja Langsung Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2001-2017. Selain investasi dan konsumsi rumah tangga terdapat variabel lain yang diteliti yaitu belanja langsung pemerintah. Hasil dari analisis regresi yaitu konsumsi rumah tangga berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan, variabel investasi berpengaruh tidak signifikan dan belanja langsung pemerintah berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur selama periode 2001-2017.
2. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Dimas Hardiansyah, Syofian, Zulkifli Siregar, dan Julienda Br. Harahap. Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan hasil yaitu baik secara parsial maupun simultan keduanya berpengaruh secara positif dan signifikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Rukmana yang berjudul Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 1984-2009. Penelitian dilakukan pada tahun 2012 dengan hasil penelitian ini yaitu berdasarkan hasil uji t-statistik variabel yang memiliki pengaruh positif dan signifikan yakni variabel disparitas pendapatan dan jumlah penduduk. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah Tahun 1984-2009.
4. Penelitian oleh Sri Saraswati pada 2021, dengan judul Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2019. Penelitian dengan metode Ordinary Least Square (OLS) memperoleh hasil yaitu secara parsial konsumsi rumah tangga memiliki dampak negatif dan signifikan sedangkan variabel investasi berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2019.
5. Penelitian yang berjudul Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi oleh Sudirman dan M. Alhudori. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2018 dengan hasil yaitu kedua variabel berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

6. Penelitian yang berjudul pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah Dan PDRB Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali oleh Novi Sri Handayani, I K.G Bendesa dan Ni Nyoman Yuliarmi. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk, PDRB Perkapita, dan rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan angka harapan hidup tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan teori, penelitian sebelumnya serta analisis antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Maka hubungan antara variabel bebas dan terikat dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut ini:



Keterangan:

→ : Pengaruh Secara Simultan

→ : Pengaruh Secara Parsial

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Y), yaitu Jumlah Penduduk (X_1), Investasi (X_2) dan Konsumsi Rumah Tangga (X_3) selama periode 2017-2020. Dalam penelitian ini ketiga variabel bebas diduga mempunyai pengaruh baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari hasil penelitian kebenarannya dapat ditunjukkan setelah dilakukannya pengumpulan data dan analisis. Hipotesis dalam penelitian ini dibentuk untuk memberikan petunjuk dalam melaksanakan penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H₁: Variabel Jumlah Penduduk, Investasi Dan Konsumsi Rumah tangga berpengaruh secara simultan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia pada tahun 2017-2020

H₂: Variabel Jumlah Penduduk, Investasi Dan Konsumsi Rumah tangga berpengaruh secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia pada tahun 2017-2020.

H_{2.1} : Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia pada tahun 2017-2020.

H_{2.2} : Variabel Investasi berpengaruh secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia pada tahun 2017-2020.

H_{2.3} : Variabel Konsumsi Rumah tangga berpengaruh secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia pada tahun 2017-2020.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2017-2020” dilakukan menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka dalam menganalisis suatu fenomena. Dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian karena untuk menguji variabel yang akan diteliti.

3.2 Definisi operasional dan pengukuran variabel

1. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasioanl

No	Variabel	Definisi	Satuan
1.	Jumlah Penduduk	Penduduk merupakan seseorang yang berada di wilayah NKRI dalam waktu satu tahun atau lebih atau telah menetap selama kurang dari satu tahun. Penelitian ini menggunakan data jumlah penduduk	Ribu Jiwa

		Indonesia pada periode 2017-2020.	
2.	Investasi	Menurut Undang-Undang No 27 Tahun 2007 penanaman modal atau investasi didefinisikan sebagai seluruh aktivitas yang dijalankan oleh seorang investor baik investor domestik maupun luar negeri untuk melakukan usaha di wilayah NKRI. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data penanaman modal Indonesia dalam periode 2017-2020.	Rp
3.	Konsumsi Rumah Tangga	Konsumsi rumah tangga adalah biaya akhir yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga dalam rangka membeli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan. Penelitian ini menggunakan data konsumsi rumah tangga Indonesia periode 2017-2020.	Rp
4.	Pertumbuhan Ekonomi	Produk Domestik Regional Bruto yaitu seluruh nilai tambah yang diperoleh dari semua sektor ekonomi pada suatu wilayah. Penelitian ini menggunakan PDRB atas dasar harga konstan yang artinya perhitungan nilai tambah barang dan jasa dengan mengacu pada satu tahun tertentu serta menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 34 Provinsi di Indonesia selama 2017-2020.	%

2. Pengukuran Variabel

(Andi, 2014) mengatakan kata variabel berasal dari bahasa Inggris yang artinya berubah-ubah. Variabel yaitu salah satu komponen yang berperan penting dalam suatu penelitian. Jadi kesimpulannya variabel merupakan suatu nilai dari masalah atau fenomena yang akan diteliti, ditarik kesimpulan serta telah ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas biasa disebut sebagai variabel independent. Variabel ini berfungsi sebagai variabel stimulus. Variabel bebas memiliki artian yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang menjadi sebab pada variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yang ditulis dalam huruf (X) yaitu:

X₁: Jumlah Penduduk

X₂: Investasi

X₃: Konsumsi Rumah Tangga

Variabel lainnya yaitu variabel terikat atau variabel dependen. Variabel terikat biasa disebut sebagai variabel output, kriteria atau konsekuen. Bisa dikatakan sebagai variabel output karena variabel terikat dipengaruhi oleh

variabel bebas. Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang disimbolkan huruf (Y) yaitu:

Y: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

3.3 Jenis dan sumber data

1. Jenis Data

Data penelitian ini berasal dari data sekunder yakni data panel. Data sekunder yakni data yang telah tersedia dari penelitian terdahulu artinya data yang diperoleh dari instansi resmi. Sedangkan data panel adalah gabungan antara runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Hidayat et al., 2018). Penelitian ini menggunakan data runtut waktu dan data silang dari pertumbuhan jumlah penduduk, investasi, konsumsi rumah tangga serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan studi kasus 34 provinsi pada periode 2017-2020.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini yaitu berasal dari website resmi instansi tertentu yang mengelola data perekonomian. Data dalam penelitian ini dari Badan Pusat Statistik (BPS). Untuk referensi tambahan, penelitian ini menggunakan bantuan dari jurnal ilmiah dan publikasi ilmiah yang berasal dari website resmi pengelola jurnal dan publikasi. Waktu penelitian dimulai pada November 2022.

3.4 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data yang dapat dilakukan pada penelitian kuantitatif terdiri dari beberapa metode seperti tes, kuesioner, interview, observasi, dokumentasi dan lain-lain (Of, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder. Oleh karena itu, metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan salah satu metode dimana datanya berupa daftar dokumen. Dokumen dalam penelitian ini seperti berita resmi yang rutin diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik. Selain itu referensi lain yang digunakan dari jurnal ilmiah atau karya tulis ilmiah yang sudah di publikasi.

3.5 Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis interfensi. Hal tersebut karena pada penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara variabel dependen (Jumlah Penduduk, Investasi dan Konsumsi Rumah Tangga) dengan variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi). Penelitian ini menggunakan data Panel yaitu data yang berasal dari data *time series* dan data *cross section*. Penelitian ini menggunakan data Jumlah Penduduk, Investasi, Konsumsi Rumah Tangga dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam periode 2017-2020. Persamaan sistematis yang digunakan dalam regresi data panel adalah:

$$y_{it} = \alpha_{it} + \beta X_{it} + e_{it} \dots\dots\dots(1)$$

y_{it} = unit cross section ke-i untuk periode waktu ke-t

α_{it} = intersep merupakan efek grup/individu dari unit cross section ke-i dan periode waktu ke-t

$\beta = (\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n)$ adalah vector konstanta berukuran $1 \times n$ dengan n banyaknya variabel independent

X_{it} = menunjukkan vector observasi pada variabel independent berukuran $1 \times n$

e_{it} = komponen eror unit data table silang ke-i dan waktu ke-t

$i = 1, 2, \dots, n$

$t = 1, 2, \dots, T$ (Hidayat et al., 2018)

3.1.1. Estimasi Regresi Data Panel

(Rina Alfiani, 2016) mengatakan dalam regresi data panel biasanya menggunakan tiga pendekatan yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

1) Common Effect Model (CEM) atau Koefisien Tetap

Pendekatan yang paling sederhana karena dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi waktu artinya bahwa masing-masing daerah memiliki intersep dan slope yang sama disebut pendekatan CEM. Rumus perhitungan dalam pendekatan CEM yaitu:

$$PE_{it} = \beta\alpha_{it} + \beta_1 JP_{it} + \beta_2 INV_{it} + \beta_3 KRT_{it} + \mu_{it} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

PE : Pertumbuhan ekonomi untuk daerah ke-i dan waktu ke-t

JP : Jumlah Penduduk untuk daerah ke-i dan waktu ke-t

INV : Investasi untuk daerah ke-i dan waktu ke-t

KRT : Konsumsi rumah tangga untuk daerah ke-i dan waktu ke-t

i : Menunjukkan Provinsi

t : Menunjukkan deret waktu 2017-2020

$\beta\alpha$: Intersep atau koefisien

$\beta_1, 2, 3$: Menunjukkan arah dan pengaruh masing-masing

μ : Faktor gangguan atau tidak dapat diamati

2) Fixed Effect Model (FEM) atau Model Efek Tetap

Pendekatan FEM menghitung kemungkinan terjadi perbedaan pada intersep sehingga menambah variabel dummy untuk membuktikan perbedaan tersebut. Perhitungan sistematis pendekatan FEM adalah:

$$PE_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_{2+} + \dots + \alpha_n D_n + \beta_1 JP_{it} + \beta_2 INV_{it} + \beta_3 KRT_{it} + \mu_{it} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

PE : Pertumbuhan ekonomi

JP : Jumlah penduduk untuk daerah ke-i dan waktu ke-t

INV : Investasi untuk daerah ke-i dan waktu ke-t

KRT : Konsumsi rumah tangga untuk daerah ke-i dan waktu ke-t

i : Menunjukkan Provinsi

t : Menunjukkan deret waktu 2017-2020

α : Koefisien Intersep atau konstanta

$\beta_1, 2, 3$: Menunjukkan arah dan pengaruh masing-masing

μ : Faktor gangguan atau tidak dapat

3) Random Effect (RE) atau Model Efek Random

Menurut (Hidayat et al., 2018) pendekatan random effect berasumsi yaitu adanya pengaruh yang berasal dari data *time series* dan *cross section* dapat menjadi peubah acak yang nantinya dimasukkan ke dalam model regresi. Perhitungan sistematis pendekatan RE sebagai berikut:

$$y_{it} = \alpha_{it} + \beta X_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Dengan asumsi α_{it} adalah variabel random dengan rata-rata α_0 sehingga intersep setiap unit yaitu:

$$a_i = a_0 + \varepsilon_i$$

untuk $i=1, 2, \dots, N$ sehingga apabila disubstitusi menjadi:

$$y_{it} = a_0 + \varepsilon_i + \beta X_{it} + e_{it} \dots \dots \dots (5)$$

$$y_{it} = \alpha_{it} + \beta X_{it} + w_{it} \dots \dots \dots (6)$$

Dengan w_{it} = komponen eror cross section dan komponen eror time series.

3.1.2. Tahapan Uji Data Panel

Dalam analisis data panel dibutuhkan uji spesifikasi model untuk mengidentifikasi data. Untuk memilih pendekatan mana yang akan digunakan maka terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan seperti Uji Chow, Uji Hausman, atau Uji Lagrange Multiplier (LM). Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing pengujian pada data panel yaitu:

1. Uji Chow

Uji chow dilakukan dengan tujuan yaitu untuk memilih model yang tepat antara CEM dan FEM sehingga diperlukan adanya Uji F. Hipotesis dalam uji chow sebagai berikut:

H_0 = Model *Pooled Least Squared* atau *Common Effect Model* lebih baik

H_a = Model *Fixed Effect* lebih baik.

Jika nilai Probabilitas < dari tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model *Fixed Effect* dipilih dan sebaliknya apabila nilai Probabilitas > dari tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga model yang dipilih yaitu *Pooled Least Squared* atau *Common Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji Housman memiliki tujuan yaitu untuk melihat model yang paling baik antara FEM dan REM. Berikut ini merupakan hipotesis uji housman yakni:

H_0 : *Random Effect Model* lebih baik

H_a : *Fixed Effect Model* lebih baik

Pada uji Husman menggunakan distribusi statistic chi-square dengan melihat nilai probabilitas chi-square > dari tingkat signifikansi 5% (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga model yang terbaik yaitu *Random Effect Model* dan sebaliknya apabila nilai probabilitas chi-square < dari tingkat signifikansi 5% (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM bertujuan untuk memilih model terbaik antara CEM dan REM. Hipotesis dalam uji ini adalah:

H_0 = Model *Pooled Least Squared* atau *Common Effect Model* lebih baik

H_a = Model *Random Effect* lebih baik

Apabila nilai Probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model *Random Effect* yang digunakan dan sebaliknya apabila nilai Probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga model yang digunakan

yaitu *Pooled Least Squared* atau *Common Effect Model* (Astrid, Mutiara Ruth dan Syofriza, Syofyan, 2014).

3.1.3. Uji Asumsi Klasik

- 1) **Uji Multikolinearitas**, pengujian ini untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) . Model regresi yang bebas multikolinearitas memiliki nilai VIF kurang dari 10 serta memiliki angka *tolerance* kurang dari 0,10. Apabila suatu data terdapat multikolinearitas maka koefisien regresi tidak signifikan (Setiawati, 2021) .
- 2) **Uji Autokorelasi**, (Djul Sjafei, 2021) uji ini memiliki tujuan untuk melihat korelasi antara periode sekarang dengan periode sebelumnya. Agar bebas dari autokorelasi uji statistik yang biasa digunakan yaitu uji DW (Durbin Watson).
- 3) **Uji Normalitas**, mengatakan tujuan dilakukannya uji ini yaitu untuk menguji variabel residual memiliki distribusi normal. Pengujian yang digunakan dalam uji ini yaitu uji *Kolmogorov smirnov*, uji *Histogram* dan uji *Probability Plot*.
- 4) **Uji Linearitas**, menurut (Green et al., 2020) dilakukannya uji linearitas mempunyai tujuan yaitu untuk melihat variabel yang diuji apakah memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dalam analisis regresi berganda menggunakan *Ramsey Reset Test* pada *software Eviews 10*.

5) **Uji Heteroskedastisitas**, tujuan dilakukannya yakni untuk melihat apakah ada perbedaan varians dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila hasil dari varians dari residual tersebut tetap maka disebut homoskedastisitas dan sebaliknya apabila hasilnya berbeda disebut heteroskedastisitas (Setiawati, 2021). Dalam menguji heteroskedastisitas dengan program Eviews 10 dapat melalui *Glejser*, *Harvey*, *White*, *heteroscedasticity test*, dan lain-lain.

3.1.4. Pengujian hipotesis

Uji Hipotesis Statistik

1) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan berfungsi untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama. Setelah dilakukan pengujian maka akan diperoleh hasil dengan catatan apabila nilai F hitung $>$ F tabel serta nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel bebas memiliki pengaruh dengan variabel terikat secara simultan (Djuli Sjafei, 2021).

2) Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan pada analisis regresi berganda dengan tujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independent dengan variabel dependen. Cara kerja uji ini yaitu dengan melihat perbandingan nilai t hitung dengan t tabel dengan dua syarat yaitu:

1. Nilai Probabilitas $>$ daripada taraf signifikansi 5%, hasilnya yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) secara parsial.
2. Nilai Probabilitas $<$ daripada taraf signifikansi 5% yaitu 0,05, maka diperoleh hasil H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) secara parsial.

Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan karena untuk mengidentifikasi besarnya variasi kontribusi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien regresi dapat dihitung melalui RSquare (R^2). RSquare dilakukan untuk mengetahui variasi nilai variabel terikat pada model. Koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai antara 0 sampai 1 ($0 \leq r^2 \leq 1$). Apabila nilai R^2 mendekati 1 maka variabel bebas memiliki pengaruh yang kuat dan sebaliknya apabila nilai R^2 mendekati 0 maka variabel bebas memiliki pengaruh yang lemah (Setiawati, 2021).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian

Dalam bab iv terdapat 2 kelompok penjelasan yakni gambaran umum dari Indonesia dan 34 provinsi serta hasil dari analisis data. Kelompok pertama yaitu mengenai gambaran umum negara Indonesia dan 34 provinsi yang akan menjelaskan dimulai dari kondisi geografis, keadaan jumlah penduduk, investasi dan konsumsi rumah tangga serta perkembangan PDRB. Selanjutnya pada kelompok kedua menunjukkan hasil dari analisis data panel yang dilakukan menggunakan program Eviews 10. Analisis data yang dilakukan meliputi estimasi regresi data panel, tahapan uji panel. Uji asumsi klasik, uji hipotesis statistik dan koefisien determinasi. Berikut ini penjelasan mengenai dua kelompok diatas.

4.1 Gambaran Umum Negara Indonesia

4.1.1 Kondisi Lokasi Penelitian

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan pulau, suku, bahasa, budaya dan sebagainya. Saat ini di Indonesia terbagi menjadi 34 provinsi. Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua termasuk kedalam pulau terbesar di Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan negara Indonesia dengan studi kasus 34 provinsi tersebut. Berikut ini merupakan kondisi Indonesia baik dari segi Geografis maupun Demografis yaitu:

4.1.2 Kondisi Geografis

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang saat ini memiliki 34 provinsi. Indonesia memiliki letak yang berkoordinat yaitu 95°-141' Bujur Timur, 6' Lintang Utara dan 11' Lintang Selatan. Letak Indonesia berbatasan langsung dengan Benua Asia pada sebelah Barat Laut, benua Australia pada bagian Tenggara, Samudera Hindia pada bagian Barat dan Samudera Pasifik pada bagian Timur (Hardi, 2022). Oleh karena itu, letak yang strategis membuat Indonesia dapat mengembangkan ekonominya. (Brier & lia dwi jayanti, 2020) mengatakan Indonesia disebut negara kepulauan karena memiliki ± 17.000 pulau dengan luas daratan 1.922.570 km² dan luas perairan 3.257.483 km².

4.1.3 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk di Indonesia pada 2020 sebesar 269.603 ribu jiwa yang tersebar di 34 provinsi. Pada tahun tersebut realisasi investasi yang terjadi sebesar Rp413.535,50 sedangkan untuk konsumsi rumah tangga dan Produk Domestik Regional Bruto mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan pada tahun 2020 terjadi pandemi covid19 dimana keadaan perekonomian yang tidak stabil. Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakn untuk menekan angka covid19 dan terbukti pada tahun 2021 perekonomian mulai kembali normal dan masyarakat mulai bekerja.

4.1.4 Perkembangan PDRB

Produk Domestik Bruto merupakan salah satu alat pengukuran pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan objek negara Indonesia dengan perhitungan menggunakan 34 provinsi maka data yang digunakan yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Setiap tahunnya PDRB Indonesia meningkat tetapi terjadi penurunan di tahun 2020 akibat pandemi covid19. Pada 2017 PDRB Indonesia tercatat sebesar Rp 9.912.928,10 Milyar Rupiah. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu 2018 sebesar Rp 10.425.851,9 Milyar Rupiah. Angka tersebut meningkat di tahun 2019 sebesar Rp 10.949.155,40. Selanjutnya terjadi penurunan di tahun 2020 sebesar Rp 10.722.999,30. Penurunan tersebut dapat terjadi di beberapa wilayah seperti Pulau Jawa. Beberapa wilayah di Pulau Jawa mengalami penurunan PDRB seperti DKI Jakarta PDRB tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 43.949,46, provinsi Jawa Barat menurun sebesar Rp 37.579,39, provinsi Jawa Tengah menurun sebesar Rp 26.289,27 dan untuk provinsi Jawa Timur mengalami penurunan sebesar Rp 38.503,09. Penurunan tersebut sebagai contoh dan masih terdapat penurunan lain di daerah lainnya. Setelah pemerintah menekan angka covid19 dan aktivitas mulai kembali normal maka perekonomian juga akan kembali normal. Lumpuhnya perekonomian cukup berdampak baik dari segi PDRB, investasi maupun konsumsi masyarakat terutama rumah tangga.

4.1.5 Pertumbuhan Penduduk Negara Indonesia

Jumlah penduduk di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Meskipun terjadi pengurangan penduduk di tahun 2020 akibat pandemi

covid19. Namun hal tersebut tidak berpengaruh cukup besar jumlah penduduk tahun 2020 tetap meningkat. Kepadatan penduduk terjadi di beberapa wilayah seperti pulau Jawa. Pulau Jawa merupakan salah satu pulau dengan jumlah penduduk terbesar sebesar 152,449.90 ribu jiwa. Kemudian disusul oleh pulau Sumatera sebesar 59,337.10 ribu jiwa. Selanjutnya pulau Sulawesi sebesar 19,934.00 ribu jiwa. Jumlah penduduk di pulau Kalimantan sebesar 16,769.70 ribu jiwa dan pulau Bali dan Kep. Nusa Tenggara sebesar 15,047.80 ribu jiwa. Jumlah penduduk terkecil berada di pulau Papua yakni sebesar 4,417.20 ribu jiwa. Pulau Jawa merupakan pulau yang mendominasi jumlah penduduk dikarenakan pulau tersebut terdapat kota-kota besar dan lapangan pekerjaan yang lebih banyak dibandingkan pulau lainnya.

4.1.6 Perkembangan Investasi dan Konsumsi Rumah tangga

Penanaman modal di Indonesia dapat dikatakan cukup baik karena setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Kenaikan tersebut memberikan dampak positif bagi perekonomian. Beberapa sektor ekonomi yang membutuhkan modal dapat melalui investasi. Investasi di Indonesia pada tahun 2017 sebesar Rp 262.350,50 Milyar Rupiah. Sedangkan pada tahun 2020 sebesar Rp 413.535,50 Milyar Rupiah. Dalam kurun waktu 4 tahun investasi meningkat sebesar Rp 151.185 Milyar Rupiah. Keadaan tersebut berbanding terbalik dengan konsumsi rumah tangga dimana pada konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan dan penurunan. Penurunan tersebut terjadi pada tahun 2020 akibat pandemi covid19. Konsumsi rumah

tangga di tahun 2017 sebesar Rp 5.364.418.160,39 Juta Rupiah. Pada tahun berikutnya yaitu 2018 sebesar Rp 5.636.736.173,94 Juta Rupiah dan di tahun 2019 sebesar Rp 5.911.848.356,12 Juta Rupiah. Namun pada tahun 2020 menurun sebesar Rp 5.803.284.240,52. Penurunan tersebut mengakibatkan PDRB pada tahun 2020 juga mengalami penurunan.

4.2 Analisis Data

Setelah menghimpun langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis dengan menggunakan program Eviews 10. Dalam program tersebut analisis data yang dilakukan yaitu Estimasi Regresi Data Panel, Tahap Uji Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis Statistik dan Koefisien Determinasi. Adapun data yang digunakan yakni menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik atau BPS Indonesia. Data ini yaitu data tahunan 34 provinsi selama 2017-2020.

4.2.1 Estimasi Regresi Data Panel

Analisis data panel memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui hubungan antara Jumlah Penduduk, Investasi dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2017-2020.

Tabel 4.1 Tabel Hasil Data Panel

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	-----------	-------------	-------

C	6.196285	1.144975	5.411722	0.0000
LOG_JML_	-0.047797	0.011124	-4.296584	0.0000
PENDUDUK				
LOG_	0.006185	0.008044	0.768883	0.4438
INVESTASI				
LOG_KONSUMSI_	-0.763559	0.146245	-5.221091	0.0000
RT				

Sumber: Hasil output Eviews 10

Pada hasil uji data panel menunjukkan konstanta dan koefisien setiap variabel. Konstanta (C) dari persamaan diatas sebesar 6.196285 dan koefisien masing-masing variabel. Koefisien variabel jumlah penduduk sebesar -0.047797 yang berarti bahwa setiap peningkatan jumlah penduduk sebesar 1 persen maka dapat menyebabkan penurunan PDRB sebesar 0.047797 persen dengan asumsi variabel lain tetap, koefisien variabel investasi sebesar 0.006185 artinya setiap peningkatan investasi sebesar 1 persen maka dapat menyebabkan peningkatan PDRB sebesar 0.006185 persen dengan asumsi variabel lain tetap dan variabel konsumsi rumah tangga sebesar -0.763559 berarti bahwa setiap peningkatan konsumsi rumah tangga sebesar 1 persen dapat menyebabkan penurunan PDRB sebesar 0.763559 persen dengan asumsi variabel lain tetap. Maka model regresi hubungan antara Jumlah Penduduk, Investasi dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia sebagai berikut:

$$Y = 6.196285 - 0.047797(X1) + 0.006185(X2) - 0.763559(X3)$$

Keterangan:

Y= Pertumbuhan Ekonomi

X1= Jumlah Penduduk

X2= Investasi

X3= Konsumsi Rumah Tangga.

1. Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) ialah pengolahan data menggunakan metode *Panel Least Square*. Berikut ini merupakan hasil perhitungan dari proram Eviews 10 antara lain:

Tabel 4.2 Tabel Hasil Uji Common Effect Model

Variabel	Coefficient	Std.Eror	t-Statistic	Prob.
C	0.0055510	0.083996	0.660867	0.5099
LOG_JML_ PENDUDUK	-0.007817	0.021246	-0.367942	0.7135
LOG_ INVESTASI	-0.002261	0.008404	-0.269022	0.7883
LOG_ KONSUMSI_RT	0.002174	0.019973	0.108846	0.9135
<hr/>				
R-Squared	0.008131	Mean dependent var	0.035910	
Adjust R-Squared	-0.014584	S.D. dependent var	0.040388	

S.E. of regression	0.040682	Akaike info criterion	-3.536900
Sum squared resid	0.216804	Schwarz criterion	-3.450818
Log likelihood	242.7408	Haman-Quinn criter.	-3.501919
F-statistics	0.357956	Durbin-Watson stat	1.803242
Prob(F-statistics)	0.783461		

Sumber: Hasil output Eviews 10

2. Fixed Effect Model (FEM)

Model selanjutnya yaitu Fixed Effect Model dimana dalam model ini menggunakan metode panel EGLS. Berikut ini merupakan hasil dari FEM antara lain:

Tabel 4.3 Tabel Hasil Uji Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std.Eror	t-Statistic	Prob.
C	6.196285	1.144975	5.411722	0.0000
LOG_JML_	-0.047797	0.011124	-4.296584	0.0000
PENDUDUK				
LOG_	0.006185	0.008044	0.768883	0.4438
INVESTASI				
LOG_KONSUMSI_	-0.763559	0.146245	-5.221091	0.0000
RT				

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variabels)

Weighted Statistics

R-squared	0.559914	Mean dependent var	0.052426
Adjust R-squared	0.398250	S.D. dependent var	0.065644
S.E. of regression	0.038541	Sum squared resid	0.145570
F-statistics	3.463442	Durbin-Watson stat	2.636019

Prob(F-statistics) 0.000001

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Unweight Statistics

R-squared	0.316441	Mean dependent var	0.035910
Sum squared resid	0.149413	Durbin-Watson stat	2.794083

Sumber: Hasil output Eviews 10

3. Random Effect Model (REM)

Model yang terakhir yaitu Random Effect dimana dalam model ini metode yang digunakan yaitu Panel EGLS dan diperoleh hasil yaitu:

Tabel 4.4 Tabel Hasil Uji Random Effect Model

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistics	Prob
C	0.055510	0.080469	0.689837	0.4915
LOG_JML_ PENDUDUK	-0.007817	0.020354	-0.384071	0.7015
LOG_ INVESTASI	-0.002261	0.008051	-0.280815	0.7793
LOG_KONSUMSI_ RT	0.002174	0.019134	0.113617	0.9097

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.038973	1.0000

Weight Statistics

R-squared	0.008131	Mean dependent var	0.035910
Adjust R-squared	-0.014584	S.D. dependent var	0.040388
S.E. of regression	0.040682	Sum squared resid	0.216804
F-statistics	0.357956	Durbin-Watson stat	1.803242
Prob(F-statistics)	0.783461		

Unweight Statistics

R-squared	0.008131	Mean dependent var	0.035910
Sum squared resid	0.216804	Durbin-Watson stat	1.803242

Sumber: Hasil output Eviews 10

4.2.2 Tahap Uji Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan langkah awal untuk memilih model terbaik antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model melalui nilai F-statistic dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil regresi uji Chow yaitu:

Tabel 4.5 Tabel Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Test

Equation FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistics	d.f.	Prob.
Cross- section F	2.310140	(33,98)	0.0008

Sumber: Hasil output Eviews 10

Berdasarkan hasil uji Chow yaitu nilai F statistic atau Cross-Section F $0.0008 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model terbaik yaitu Fixed Effect Model (FEM).

2. Uji Hausman

Tahapan selanjutnya yaitu uji Hausman dimana tujuan uji ini yakni untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model dengan melihat nilai prob chi square dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Berikut ini merupakan hasil dari uji Hausman yaitu:

Tabel 4.6 Tabel Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects- Hausman Test

Equation: REM

Test cross- section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistics	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross- section random	17.932970	3	0.0005

Sumber: Hasil output Eviews 10

Berdasarkan hasil uji Hausman diatas dapat diketahui bahwa nilai Probabilitas chi square sebesar $0,0005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model terbaik yang dipilih yaitu Fixed Effect Model (FEM).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier atau biasa dikenal dengan uji LM memiliki tujuan untuk memilih model terbaik antara Common Effect Model dan Random Effect Model. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji LM karena dalam dua pengujian diatas yakni uji Chow dan uji Hausman model terbaik yaitu Fixed Effect Model (FEM) sehingga tidak dilakukan pengujian selanjutnya.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Menurut (Setiawati, 2021) uji Multikolinearitas memiliki tujuan yaitu untuk melihat hubungan antar variabel bebas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak boleh lebih dari 10. Berikut ini merupakan hasil dari uji Multikolinearitas antara lain:

Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variabel	VIF	
C	0.007055	575.5138	NA
LOG_JML_	0.000451	496.4128	7.474828
PENDUDUK			
LOG_	7.06E-05	78.57231	2.396657
INVESTASI			
LOG_KONSUMSI_	0.000399	2023.916	8.852885
RT			

Sumber: Hasil output Eviews 10

Diperoleh hasil uji Multikolinearitas yaitu nilai Centered VIF masing-masing variabel < 10 yang menyatakan bahwa dalam model regresi bebas Multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat korelasi antara periode sekarang dengan sebelumnya dengan melihat nilai Durbin Watson (DW). Dibawah ini hasil uji Autokorelasi sebagai berikut:

Ho ditolak yang berarti terdapat autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak Ho berarti tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Menolak Ho berarti terdapat autokorelasi negatif
0	DL 1.67	DU 1.76	2	4-DL 2.32
				4
				2.63

Tabel 4.8 Tabel Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.559914	Mean dependent var	0.052426
Adjust R-squared	0.398250	S.D. dependent var	0.065644
S.E. of regression	0.038541	Sum squared resid	0.145570
F-statistics	3.463442	Durbin-Watson stat	2.636019

Sumber: Hasil output Eviews 10

Berdasarkan hasil uji Fixed Effect Model dapat dilihat bahwa nilai DW yaitu 2,63 dan berada diantara 3,32 hingga 4 sehingga model regresi diatas menunjukkan bahwa terdapat autokorelasi negatif.

3. Uji Normalitas

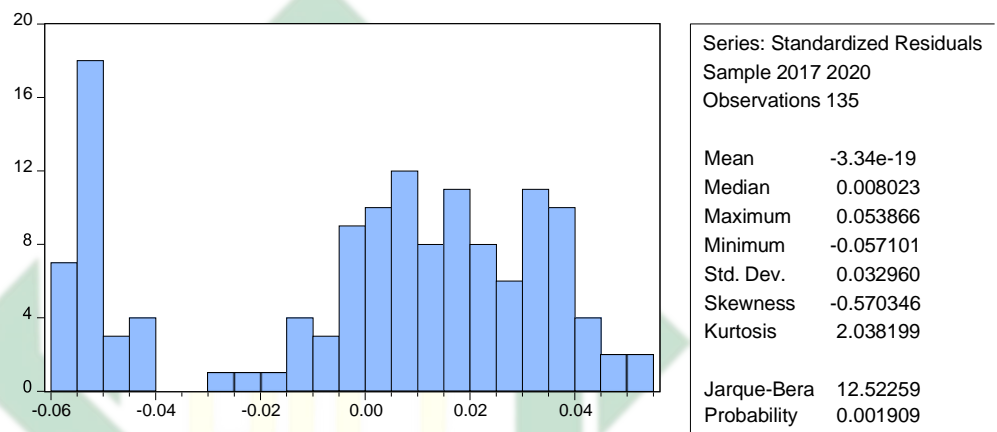
Tahapan selanjutnya yaitu uji Normalitas yang bertujuan untuk menguji variabel residual berdistribusi normal. Penelitian

ini menggunakan uji Histogram berikut ini hasil dari uji

Normalitas antara lain:

Tabel 4.9

Tabel Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil output Eviews 10

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Jarque bera 12,52259 dengan probability yaitu $0,001 < 0,05$ sehingga residual tidak terdistribusi normal. Uji Normalitas bukan syarat *Best Linear Unbias Estimator* (BLUE) dan beberapa peneliti tidak mewajibkan syarat ini untuk dipenuhi (Nachrowi, 2006).

4. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan melihat nilai Prob F-statistic > dari α 0,05 maka

model regresi memenuhi asumsi Linearitas. Penelitian ini menggunakan *Ramsey Reset Test* berikut ini hasil uji Linearitas:

Tabel 4.10 Tabel Hasil Uji Linearitas

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: PDRB C LOG_JML_PENDUDUK LOG_INVESTASI
LOG_KONSUMSI_RT

Omitted Variabels: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistics	0.069428	130	0.9448
F-statistics	0.004820	(1,130)	0.9448
Likelihood ratio	0.005006	1	0.9436

Sumber: Hasil output Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas nilai Prob F-statistic sebesar 0,9448 lebih besar daripada α 0,05 maka model regresi ini telah memenuhi asumsi Linearitas.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui perbedaan varians dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya dengan melihat nilai Prob F-statistic. Apabila nilai F-statistic > daripada α 0,05 maka H_0 diterima yang berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 4.11 Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test-Glejser			
F-statistic	0.164163	Prob. F(3,131)	0.9203
Obs*R-squared	0.505625	Prob. Chi- Square (3)	0.9177
Scaled explained SS	0.582988	Prob. Chi-Square (3)	0.9003

Sumber: Hasil output Eviews 10

Model regresi diatas menggunakan uji Glejser dan menunjukkan hasil yaitu nilai Prob F-statistic yaitu 0,9177 yang lebih besar daripada alpha 0,05 sehingga model regresi tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Hipotesis Statistik

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak

terhadap variabel dependen. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel dengan taraf signifikansi $<$ 0,05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan dan sebaliknya. Berikut ini merupakan hasil perhitungan dari uji f antara lain:

Tabel 4.12 Tabel Hasil Uji F

R-squared	0.559914	Mean dependent var	0.052426
Adjust R-squared	0.398250	S.D. dependent var	0.065644
S.E. of regression	0.038541	Sum squared resid	0.145570
F-statistics	3.463442	Durbin-Watson stat	2.636019
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Hasil output Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas nilai F-statistic sebesar 3,46 lebih besar daripada f tabel sebesar 2,67 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen di Indonesia.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji T yaitu pengujian yang dilakukan unuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Apabila nilai Prob lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel bebas (X) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y) secara parsial dan sebaliknya nilai Prob lebih kecil dari 0,05 maka diperoleh hasil H_0 ditolak dan H_a diterima

artinya variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Berikut ini merupakan tabel dari uji t yaitu:

Tabel 4.13 Tabel Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	Std.Eror	t-Statistic	Prob.
C	6.196285	1.144975	5.411722	0.0000
LOG_JML_ PENDUDUK	-0.047797	0.011124	-4.296584	0.0000
LOG_ INVESTASI	0.006185	0.008044	0.768883	0.4438
LOG_KONSUMSI_ RT	-0.763559	0.146245	-5.221019	0.0000

Sumber: Hasil output Eviews 10

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui nilai Prob variabel jumlah penduduk $0,0000 < 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial variabel jumlah penduduk (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y). Selanjutnya variabel investasi memiliki nilai Prob $0,4438 > 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel investasi (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) secara parsial. Lalu nilai Prob variabel konsumsi rumah tangga

$0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel konsumsi rumah tangga (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) secara parsial.

4.2.5 Koefisien Determinasi.

Tujuan dilakukannya uji koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui besarnya kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat melalui nilai R-Squared.

Tabel 4.14 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.559914	Mean dependent var	0.052426
Adjust R-squared	0.398250	S.D. dependent var	0.065644
S.E. of regression	0.038541	Sum squared resid	0.145570
F-statistics	3.463442	Durbin-Watson stat	2.636019
Prob(F-statistics)	0.000001		

Sumber: Hasil output Eviews 10

Dapat dilihat tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai R-Squared sebesar 0,559914 artinya 55,99% menunjukkan bahwa presentase tersebut merupakan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sisanya yakni sebesar 44.01% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain di luar model regresi.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi dan Konsumsi Rumah tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Secara Simultan

Dari hasil regresi pada bab sebelumnya dapat dilihat hasil dari uji f yaitu secara simultan nilai F-statistic sebesar $3,46 > f$ tabel sebesar 2,67 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yaitu jumlah penduduk, investasi dan konsumsi rumah tangga secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Lalu berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh hasil yaitu 0,559914 yang menunjukkan presentase kontribusi ketiga variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah Penduduk (X1), Investasi (X2) dan Konsumsi Rumah Tangga (X3) berkontribusi sebesar 55,99% Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Sedangkan sisanya sebesar 44,01% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) sedangkan untuk wilayah menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sedangkan penduduk merupakan salah satu unsur penting dalam perekonomian. Konsumsi rumah tangga berkaitan dengan PDRB yaitu apabila konsumsi rumah tangga meningkat maka hal tersebut

akan berpengaruh terhadap PDRB. Alasannya yaitu karena setiap individu melakukan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan. Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan di sepanjang tahun 2017- 2020. Gambar 1.1 yang terletak pada bab 1 menunjukkan data PDRB atas dasar harga konstan dimana data PDRB Indonesia meningkat pada tahun 2017 sebesar 5,07% dan 2018 sebesar 5,17% kemudian menurun pada tahun 2019 sebesar 5,02% dan tahun 2020 sebesar -2,07%. Penurunan ini juga terjadi pada hampir semua provinsi di Indonesia termasuk provinsi Papua yang mengalami penurunan sangat signifikan dibanding provinsi lainnya. PDRB Papua mengalami penurunan sebesar -15,74% pada 2019. Penurunan tersebut disebabkan karena terdapat penurunan produksi bijih logam PT. Freeport Indonesia sehingga lapangan usaha pertambangan dan penggalian mengalami perlambatan. PT Freeport Indonesia sendiri merupakan kontributor utama perekonomian Papua (Andry et al., 2021).

4.3.2 Pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Secara Parsial

Secara parsial pengaruh dari variabel bebas dapat dilihat melalui Uji T melalui perhitungan pada bab 4. Adapun Uji T bertujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing

variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat nilai Prob. Apabila nilai Prob $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat dan sebaliknya apabila nilai Prob $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil yaitu nilai Prob variabel jumlah penduduk $0,0000 < 0,05$ maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemudian nilai Prob variabel investasi sebesar $0,4438 > 0,05$ maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan nilai Prob variabel konsumsi rumah tangga $0,0000 < 0,05$ maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing variabel antara lain:

1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Dari hasil regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimas Hardiansyah, Syofian, Zulkifli Siregar dan Julienda Br. Harahap (2022) yang menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan. Menurut

(Supartoyo et al., 2014) berdasarkan teori ekonomi klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith yaitu pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan output total memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Terdapat teori lain dari Adioetomo mengenai teori konfusius yaitu terdapat hubungan antara jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Apabila jumlah penduduk tinggi maka standar hidup masyarakat juga tinggi (Silastri et al., 2017). Seseorang yang memiliki pendapatan rata-rata kemudian terjadi peningkatan pendapatan maka standar hidup yang digunakan akan meningkat. Semakin tinggi pendapatan masyarakat maka biaya yang dikeluarkan juga semakin tinggi.

2. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Setelah melakukan analisis data dapat diketahui bahwa variabel investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu di penelitian sebelumnya variabel investasi berpengaruh namun pada penelitian ini variabel investasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori investasi menurut Adam Smith yaitu investor melakukan investasi untuk memperoleh keuntungan. Namun, keadaan ekonomi yang semakin maju berdampak pada keuntungan yakni akan menurun. Perekonomian yang semakin maju maka semakin banyak pula orang yang berinvestasi sehingga terjadi

persaingan antar pemilik modal yang berakibat pada profit yang menurun.

3. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Konsumsi rumah tangga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi hal tersebut dapat dilihat bahwa variabel ini memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Konsumsi merupakan pengeluaran yang dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Pengeluaran tersebut dapat berupa makanan, pakaian, pendidikan, transportasi dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Padli, Hailuddin dan Wahyunadi (2017) bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Timur. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori konsumsi Keynes (*absolut income hypothesis*) yang berarti keadaan ekonomi pada suatu negara pasti mengalami peningkatan dan pengurangan dan dapat dihitung melalui konsumsi dan pendapatan belanja rumah tangga. Seseorang yang tidak memiliki pendapatan tetap melakukan konsumsi. Hal ini biasa disebut pengeluaran konsumsi otonomus (*autonomus consumption*). Dalam membandingkan jumlah konsumsi dan pendapatan melalui *Marginal Propensity to Consume* (MPC). Pendapatan memiliki pengaruh terhadap konsumsi artinya semakin

besar pendapatan yang didapatkan maka semakin besar pula konsumsi yang dikeluarkan. Hal ini dapat dilihat konsumsi pada penelitian yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Konsumsi Indonesia mengalami penurunan di tahun 2020 akibat pandemi covid19. Data menunjukkan penurunan konsumsi rumah tangga sejalan dengan PDRB yang juga mengalami penurunan di tahun 2020. Faktanya penurunan tersebut tidak mempengaruhi hasil artinya berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan variabel konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut (Edward UP, 2020) terdapat lima komponen yang memiliki kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi yaitu konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, investasi, ekspor dan impor. Akan tetapi komponen yang distimulus oleh pemerintah hanya konsumsi pemerintah dan konsumsi rumah tangga. Sedangkan komponen investasi, ekspor dan impor tidak distimulus karena komponen tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa variabel investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel konsumsi rumah tangga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait Pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi dan Konsumsi Rumah tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2017-2020, dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Berdasarkan uji F yang telah dilakukan diperoleh hasil yaitu nilai F-statistic sebesar $3,46 > f$ tabel sebesar $2,67$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk (X1), investasi (X2) dan konsumsi rumah tangga (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia.
2. Berdasarkan perhitungan dari uji T dapat diketahui bahwa nilai Prob variabel jumlah penduduk $0,0000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan variabel jumlah penduduk (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) secara parsial. Selanjutnya variabel investasi memiliki nilai Prob $0,4438 > 0,05$ artinya variabel investasi (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) secara parsial. Lalu nilai Prob variabel konsumsi rumah tangga $0,0000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel konsumsi rumah tangga (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) di Indonesia.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan saran yang dapat diberikan yaitu diharapkan kepada pemerintah lebih optimal dalam mengelola investasi dan dapat menyalurkan investasi kepada bidang-bidang yang membutuhkan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, B. (2020). Analisis Pengaruh Pengeleluaran Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika. *JURNAL KRITIS* Vol. 4, No. 2, hal 22.
- Alfiani, Rina. (2016). Analisis Data Panel Pengaruh Investasi, Belanja Daerah Dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Wilayah Eks Karesidenan Surakarta Tahun 2006-2014.
- Andi, F. D. (2014). Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique Of Quantitative Research). *ISTIQRA'*, Vol.11, No.1, hal 94-97.
- Andry, dkk. (2021). Pemetaan Lapangan Usaha Unggulan & Potensi Investasi Di Provinsi Papua Pada Era Pandemi Covid-19. *Bappeda Provinsi Papua*, hal 4
- Amalia, N., & Mahmudah. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Angka Harapan Hidup Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 Dengan Melihat Nilai Statistik Cp Mallows Factors That Affecting Life Expectancy In East Java 2014 With Cp Mallows Statistics. *Jurnal Wiyata*, 2014, 13–19.
- Astuti, P. W. (2018). Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2), 11. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4629/4058>
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). Dampak dan Perubahan Iklim Di Indonesia. 21(1), <http://journal.um-surabaya.ac.id>
- Green, P., Dan, M., Image, B., Kasus, S., Followers, P., & Twitter, A. (2020). *JURNAL ILMIAH M-PROGRESS*. 10(1), 1–9.
- Hardi, M. (2022). Letak Geografis & Astronomis Indonesia Serta Pengaruhnya Bagi Indonesia. Gramedia. Hal 1
- Hidayat, M. J., Hadi, A. F., & Anggraeni, D. (2018). Analisis Regresi Data Panel Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Jawa Timur Tahun 2006-2015. *Majalah Ilmiah Matematika Dan Statistika*, 18(2), 69. <https://doi.org/10.19184/mims.v18i2.17250>
- Lucky Radita Alma, S.KM., M. P. "Ilmu Kependudukan". Malang:Wineka Media (2019).

- Ma, A., & Wihastuti, L. (2008). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Determinan dan Prospeknya*. 9(April), 44–55.
- Mutiara Ruth, Astrid dan Syofyan, Syofriza. (2014). Faktor Penentu Foreign Direct Investment Di Asean-7; Analisis Data Panel, 2000-2012. *Media Ekonomi*. 13(1), 104–116
- Nasrullah, M. (2020). Pengaruh Konsumsi Pangan dan Produk Domestik Bruto Terhadap Impor Indonesia Tahun 2010-2019. 1–15.
- Setiawati. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1581–1590.
- Silastri, N., Iyan, R. Y., & Sari, L. (2017). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 105–117.
- Sudirman, S., & Alhudhori, M. (2018). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *EKONOMIS : Journal of Economics and Business*, 2(1), 81.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i1.33>
- Supartoyo, Y. H., Tatum, J., & Sendouw, R. H. E. (2014). The Economic Growth and the Regional Characteristics : The Case of Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(1), 3–18.
<https://doi.org/10.21098/bemp.v16i1.435>
- Yunianto, D. 2021. Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. 23(4), 687–698.

Referensi pendukung:

- BPS Indonesia. Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (Ribu Jiwa). Diakses pada 6 Maret 2023.
- BPS Indonesia. Pdrb Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan (2010=100) Menurut Lapangan Usaha Di Provinsi Seluruh Indonesia (Miliar Rupiah). Diakses pada 4 Maret 2023.
- BPS Indonesia. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga (Juta Rupiah) Tahun 2017-2020, diakses pada 3 Maret 2023.

BPS Indonesia. Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (Indonesia) Tahun 2017-2020. Diakses pada 5 Maret 2023.

Undang-Undang No 27 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A